



Pemkab Gelar Syukuran Pendopo Bupati

► Dikembalikan ke Bentuk Asli dengan Tenaga Tradisional

SINTANG, SP - Pemerintah Kabupaten Sintang menggelar tasyukuran sebagai tanda telah selesainya pembangunan Pendopo Bupati Sintang, yang dihadiri langsung oleh Bupati Sintang, Jarot Winarno, di ruang utama Pendopo Bupati Sintang, kemarin.

Turut hadir dalam acara syukuran ini Ketua Umum DPP MABM Provinsi Kalbar, Chairil Effendy, Ketua MABM Kabupaten Sintang Ade. Kartawidjaja, unsur Forkopimda Kabupaten Sintang, unsur Pimpinan OPD Kabupaten Sintang, dan sejumlah anggota DPRD

Kabupaten Sintang.

Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Sintang, Zulkarnaen, menyampaikan bahwa Pendopo Bupati Sintang ini merupakan bangunan cagar budaya yang tercatat di Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Kalimantan Timur.

Pendopo Bupati Sintang dibangun pada 1823 pada masa Sultan Ade Muhammad Yasin Kesultanan Sintang, yang bergelar Pangeran Ratu Adi Pati Muhammad Jamaluddin atau satu tahun setelah Belanda datang ke Kabupaten Sintang.

“Tepat 195 tahun berdir-



nya pendopo ini, atau pada Kamis 26 Juli 2018 lalu, pendopo ini mengalami musibah atau kebakaran hebat yang menghancurkan seluruh bangunan atau konstruksi yang ada. Lalu kemudian kami mendapat perintah dari Pak Bupati untuk segera menyiapkan atau membangun kembali pendopo ini," jelas Zul.

Menurut Zulkarnaen, Pendopo Bupati Sintang mulai dibangun kembali pada 18 Februari 2019. Pihaknya bekerja sama dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya di Kalimantan Timur, yang memberikan tiga supervisi untuk pembangunan kembali pendopo.

Pertama, supervisi terkait model. Model dikembalikan kepada bentuk aslinya. Sementara arsitekturnya didapat dari Belanda melalui Bidang Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang berupa foto, sehingga dikompilasikan menjadi seperti aslinya atau tata letaknya dikemba-



Zulkarnaen
Kadis Perumahan dan Kawasan
Pemukiman Kabupaten Sintang.

Alhamdulillah, di Kabupaten Sintang ini masih ada tenaga kerja lokal tradisional yang mampu melaksanakan pekerjaan dengan teknologi yang diminta oleh

BPCB.

likan ke model aslinya pada tahun 1823.

"Kemudian, kami mendapatkan arahan dari BPCB itu, yakni material yang digunakan harus dikembalikan pada meterial aslinya, yaitu kayu ulin atau kayu belian," terang Zul.

Selanjutnya, kata Zulkarnaen, pihaknya juga diminta terkait metode kerja tidak boleh modern, tapi harus menggunakan tenaga lokal tradisional.

"Alhamdulillah, di Kabupaten Sintang ini masih ada tenaga kerja lokal tradisional yang mampu melaksanakan pekerjaan dengan teknologi yang diminta oleh BPCB," ungkap Zul.

Tepat pada 22 Desember

2019, Pendopo Bupati Sintang telah selesai pembangunan bangunan induknya 100 persen. Luas bangunan sendiri 628 meter persegi, dengan menghabiskan anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten Sintang sebesar Rp4 miliar lebih, yang dikerjakan oleh CV. Merakai Jaya sebagai pelaksana.

"Dan pada tahun 2020 ini, kami akan membangun rumah jaga atau pos jaga yang akan disesuaikan dengan kondisi pendopo. Kemudian selasar belakang untuk menghubungi antara bangunan pendopo ini dengan aula belakang, serta selasar depan juga akan kita bangun," ujar Zul. **(hms/lha)**